

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu implikasi dari perkembangan dunia usaha di Indonesia adalah kebutuhan akan informasi yaitu informasi mengenai laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan akurat dapat menjamin pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti yang disyaratkan dalam Standard Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut harus memiliki kualitas andal, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya, hal tersebut disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010).

Savitri (2016) menyatakan bahwa Informasi pelaporan yang baik adalah laporan keuangan yang disajikan secara wajar, jujur, dan tidak bias. Dengan

demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Kieso, 2008). *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut: Daya Uji (*Verifiability*), Ketepatan Penyajian (*Representational Faith Fullness*) dan Netralitas (*Neutrality*).

Pada kenyataannya ada beberapa perusahaan terlibat kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan lemahnya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari kasus penyajian laporan dengan integritas yang lemah seperti kasus PT Kimia Farma Tbk dan kasus Bank Lippo. Selain itu, kasus lemahnya integritas laporan keuangan juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yaitu PT Arutmin Indonesia, PT Kaltim Prima Coal, dan induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut diduga telah melakukan rekayasa laporan penjualan yang menyebabkan negara mengalami kerugian hingga mencapai US\$620,49 juta (Agoeng Wijaya, 2010).

Kemudian pada tahun 2005, penggelembungan laporan keuangan masih terjadi pada salah satu Badan Usaha Milik Negara, yakni PT KAI. Dalam laporan kinerja yang diterbitkan pada tahun 2005, perusahaan mengumumkan keuntungan sebesar Rp. 6,90 miliar. Namun apabila diteliti lebih rinci perusahaan seharusnya

menderita kerugian sebesar Rp. 63 miliar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan (Setiawan, 2016).

Seperti yang dialami oleh PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Hal tersebut memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. (TAMBANG.co.id, 2016).

Dari beberapa kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa integritas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Dalam beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian Setiawan (2015), Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan

yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Astria, 2011). Konsep konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) bahwa pemberian jasa audit dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Independensi seorang auditor berarti auditor harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Dikatakan sebagai auditor yang mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara objektif dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi seorang auditor sangat dibutuhkan oleh banyak pihak khususnya pihak eksternal yang membutuhkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, KAP dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dalam memberikan jasa auditnya. Pada penelitian Setiawan (2015) memperlihatkan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan

menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik dan dapat mengakibatkan manipulasi tersebut sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang disajikan harus menunjukkan informasi yang benar, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Corporate Governance adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Setiawan, 2015). Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa proksi diantaranya yaitu dalam penelitian ini kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan, karena pada dasarnya kurangnya integritas laporan keuangan salah satunya diakibatkan oleh perbedaan kepentingan (Fajaryani, 2015). Pada Penelitian Savitri (2016) menyatakan Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. sedangkan pada penelitian Setiawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas dalam pengauditan oleh seorang auditor sangat penting karena dapat menentukan seberapa besar kelayakan laporan keuangan perusahaan

tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan. Tidak hanya itu, seorang auditor yang melakukan audit itupun juga mempengaruhi kelayakan suatu laporan keuangan. Kualitas audit diperlukan dalam menjaga integritas laporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan kualitas audit dengan *Auditor Industry Specialization* seperti penelitian Hardiningsih (2010). *Auditor Industry Specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit yaitu diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan *return* positif dalam *fee* audit, sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi. Pada penelitian Setiawan (2015) Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Sari dan Rahayu (2014) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mempersiapkan laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan sebaliknya (Gayatri dan Suputra, 2013). Perusahaan berskala besar akan dihadapkan dengan tuntutan yang lebih besar dari pemangku kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan kondisi keuangan sebenarnya dari pada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat luas, maka semakin mudah pula masyarakat mendapatkan informasi laporan keuangan tentang perusahaan tersebut. Hal itu yang menyebabkan perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Cahayani (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti ulang penelitian terhadap integritas laporan keuangan khususnya variabel independensi auditor, mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini berdasarkan penelitian Setiawan (2015) namun peneliti menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Alasan peneliti menambah variabel ukuran perusahaan adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya sorotan dari publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan yang berintegritas seperti pada penelitian Fajaryanai (2015). Serta periode pengamatan yang berbeda yaitu tahun 2014-2016. Penulis memilih variabel-variabel tersebut karena masih banyak perbedaan persepsi ataupun hasil yang didapat antara penelitian-penelitian sebelumnya terhadap variabel yang telah dikemukakan

diatas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang lengkap, mulai dari membeli bahan baku hingga mengolahnya menjadi barang jadi dan sampai barang jadi tersebut dijual. Sehingga dalam perusahaan manufaktur tersebut membutuhkan banyak sumber dana untuk membiayai semua kegiatan ekonomi tersebut. Hal ini juga menjadi alasan lain peneliti untuk meneliti kembali tentang variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sebagai objek, serta melihat apakah perusahaan manufaktur saat ini telah mampu memberikan integritas laporan keuangan yang tinggi kepada publik. Atas pemikiran tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada independensi auditor, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini hanya meneliti tiga tahun yaitu dimulai tahun 2014 sampai 2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

5. Apakah independensi auditor, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Mengetahui apakah independensi auditor, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, institusi, dan objek penelitian. Adapun penjelasan dari manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana strata satu.

2. Institusi

Menambah literatur, pengembangan ilmu akuntansi dan acuan penelitian pada bidang akuntansi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan.

3. Objek Penelitian

Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan terlaksananya independensi auditor, kepemilikan manajerial, memperhatikan kualitas audit dan ukuran perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan dan bagi praktisi auditor sebagai suatu tinjauan yang dapat bermanfaat dalam rangka pengawal aktivitas pemeriksaan akuntansi secara profesional dan menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan.